

FUNGSI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI ERA NEW NORMAL SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) LUKMANUL HAKIM

Yurni Rahman^{1*}, Fandi H. Binggo² Windi Virgina Ali²

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

*Korespondensi: yanrhardiyantimahmud@gmail.com sumarni.ibura@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the function of school-based management in the new normal era of SD Islam Terpadu Lukmanul Hakim, in terms of curriculum and learning, students, educators and education staff. This study uses qualitative research methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation derived from primary and secondary data. The results showed that the management of the learning curriculum, students, educators and education staff are in accordance with the management function. It can be seen from planning, organizing, supervising and coaching which is quite good to improve the quality of education.

Keywords: School-Based Management Function, New Normal

Article info:

Submitted 15 Januari 2025

Revised 15 Januari 2025

Accepted 18 Januari 2025

PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu Institusi atau sarana dalam menyelenggarakan pelayanan belajar atau proses pendidikan. Sebagai organisasi pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan secara baik tertata dan sistematis sangat penting sehingga proses yang terjadi didalamnya dapat menjadi suatu kontribusi besar bagi kehidupan masyarakat. Dalam pendidikan salah satu komponen yang menentukan kualitas pendidikan itu sendiri adalah manajemen yang efektif dan efisien. Yang ditawarkan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu Manajemen berbasis sekolah (MBS).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini merupakan hasil terjemahan dari SchoolBased Management (SBM). MBS merupakan salah satu bentuk dari pembaruan pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan para staf, menawarkan partisipasi langsung kepada pihak yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

Manajemen berbasis sekolah sebagai terjemahan dari School Based Management (SBM) adalah suatu pendekatan praktis yang bertujuan untuk mendesain pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat (Fattah, 2012:42). Menurut pendapat Slamet P.H. manajemen berbasis sekolah berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah pengordinasian dan penyerasian sumber daya melalui sejumlah unit manajemen untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Berbasis Berarti "berdasarkan pada" atau "berfokus pada". Sekolah adalah suatu organisasi terbawah

dalam jajaran Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang bertugas memberikan bekal “kemampuan dasar” kepada peserta didik (Daryanto, 2013:215).

Manajemen berbasis sekolah sangat perlu diimplementasikan di sekolah agar dapat menyediakan pendidikan yang lebih baik untuk kedepannya. Tanpa adanya MBS sekolah sangat sulit untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti yang terdapat di salah satu sekolah dasar yang berada di kabupaten Gorontalo.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di kelurahan Hunggaluwa, kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, dan sekolah ini sudah terakreditasi A. Pengelolaan manajemen berbasis sekolah di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik, seperti pengelolaan kurikulum, peserta didik, dan tenaga pendidik. Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim dalam pengelolaan kurikulum sebelum memasuki awal semester perencanaan kurikulum diawali dengan rapat kerja antara seluruh karyawan dan guru mata pelajaran. Setiap memasuki semester baru selalu diadakan rapat kerja dalam proses perencanaan kurikulum. Penyusunan kurikulum dimulai dari prota, prosem, silabus, KKM, RPP, daftar nilai dan pemetaan kompetensi dasar, semua sudah dirancang dan akan digunakan selama satu semester kedepan. Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim terdapat 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum JSIT (Jaringan sekolah Islam terpadu). Kurikulum JSIT ini yaitu kurikulum tidak merubah isi dari kurikulum 2013 baik silabus, RPP, dan materi. Intinya dari kurikulum JSIT ini yaitu, materi yang akan diajarkan oleh guru harus ada internalisasi dengan nilai-nilai Islam.

Pengorganisasian kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim yaitu perpaduan dua kurikulum tersebut, yang menginternalisasi materi dalam kurikulum dengan nilai-nilai Islam, tetapi tidak mengubah konsep pembelajaran yang sudah ada misalnya dari dinas pendidikan. Dalam kurikulum ini juga selalu mendapat pengawasan dari kepala sekolah dan juga melibatkan pengawas-pengawas dari dinas terkait perangkat kerja yang masih belum lengkap atau masih ada hal-hal yang kurang dalam penyusunan perangkat kerja, itu sebabnya guru-guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim dalam penyusunan perangkat kerja selalu terlaksana dengan baik meskipun penyusunan perangkat kerja RPP sedikit berbeda dengan penyusunan di sekolah-sekolah lain. Akan tetapi dalam proses pembelajaran mengalami kesulitan misalnya konsep-konsep pembelajaran yang terus berganti. Jadi rencana yang tertuang dalam RPP tidak akan sesuai dengan apa yang akan diterapkan dalam kelas karena konsep pembelajaran yang berubah ada yang menggunakan luring ataupun daring.

Adapun untuk pengelolaan peserta didik, dimulai dari perencanaannya seperti yang mau mendaftar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim harus melalui jalur PPDB (penerimaan peserta didik baru) dan pastinya melalui tes juga. Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim ada 4 tes yang akan dilalui oleh calon peserta didik baru, yaitu: 1) tes motorik kasar dan motorik halus; 2) tes sosial emosi peserta didik; 3) tes akademik; 4) tes wawancara. Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim hanya membuka kuota 84 siswa untuk kelas 1, meskipun hanya membuka kuota 84 siswa akan tetapi yang mendaftar melebihi kuota yang ditentukan. Dalam penerimaan peserta didik baru pihak sekolah selalu berusaha menghubungi orang tua terkait jadwal pelaksanaan tes. Ada beberapa siswa yang mendaftar dan dinyatakan tidak lulus, dikarenakan tidak ikut tes dan tanpa memberikan konfirmasi apakah bisa ikut tes atau tidak. Jika sampai hari akhir ada yang tidak ikut tes dan dihubungi juga orang tuanya tidak ada konfirmasi, maka dinyatakan tidak lulus dalam penerimaan peserta didik baru.

Selain itu pengelolaan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim dari perencanaannya dalam merekrut tenaga pendidik baru, harus melewati beberapa tes seperti wawancara, tes mengaji dan yang terakhir tes mengajar. Calon guru yang berniat untuk masuk di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim harus memiliki kemampuan mengaji. Karena itu sekolah Islam jadi semua tenaga pendidik yang ada di sekolah itu harus tau mengaji. Dan juga ada beberapa guru yang bukan dari sarjana pendidikan seperti SKM (sarjana kesehatan masyarakat), STP (Sarjana teknologi pertanian), dan SM (sarjana manajemen.) dalam hal ini pada proses belajar mengajar kepala sekolah selalu melakukan pengawasan untuk guru-guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim, tujuannya agar kepala sekolah dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan guru tersebut dalam melakukan proses mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Fungsi Manajemen Berbasis sekolah di era new normal Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Lukmanul Hakim. Sehingga yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Sejauh

mana fungsi manajemen berbasis sekolah di era New Normal Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Lukmanul Hakim.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim yang terletak di klurahan Hunggaluwa, Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (Umarti dan Wijaya, 2020:7) bahwa penelitian kualitatif dimaknai sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sedangkan penelitian deskriptif kualitatif diuraikan sesuai dengan pendapat responden, sesuai dengan pertanyaan peneliti, kemudian dianalisis dengan perilaku responden, di reduksi, di triangulas, disimpulkan kemudian diverifikasi.

Penelitian ini dilakukan sejak bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2022. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan untuk data sekunder yaitu catatan dokumen sebagai pelengkap data primer. Prosedur pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian pada penelitian ini yakni tahapan pra lapangan, pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

HASIL

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik itu dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian serta pengamatan atau hasil observasi yang dilakukan hingga dokumentasi yang peneliti dapatkan, maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai Fungsi Manajemen Berbasis Sekolah Di Era New Normal Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Lukmanul Hakim. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji 3 indikator yang menjadi dasar dari fungsi manajemen berbasis sekolah di era new normal.

kurikulum dan pembelajaran yang terdapat di sdit lukmanul hakim ada dua kurikulum yaitu kurikulum JSIT dan kurikulum 2013, kurikulum JSIT ini adalah kurikulum yang berbasis kepada nilai-nilai islam tetapi tidak mengubah isi dari kurikulum 2013. Tidak hanya itu kurikulum JSIT ada buku pedomannya yang sudah ada di dalamnya terdapat Kompetensi dasar dari kurikulum 2013 sehingga kurikulum JSIT dapat menyesuaikan dengan kompetensi dasar dari kurikulum 2013 dalam penambahan hadits-hadist atau ayat al qur'an terkait kompetensi dasar tersebut. Seperti dalam materi sejarah yang membahas tentang kerajaan-kerajaan, maka di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim harus ada internalisasai nilai-nilai islam seperti kerajaan-kerajaan islam. Dalam kurikulum JSIT terdapat standar kompetensi lulusan yaitu: : 1) Memiliki aqidah yang lurus, 2) Melakukan ibadah yang benar, 3) Berkepribadian matang dan berakhlak mulia, 4) Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu mengendalikan diri, 5) Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al qur'an dengan benar, 6) Memiliki wawasan yang luas, dan 7) Memiliki keterampilan hidup (life skill).

Penerapan kurikulum JSIT pihak sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk memfasilitasi guru agar dapat menambah wawasan terkait kurikulum JSIT, tidak hanya itu di sekolah ada program KKG mini. KKG mini dalam rangka kegiatan yang di khususkan untuk guru-guru, dalam kegiatan kkg ini programnya membedah kurikulum, membedah materi ajar yang akan di gunakan guru dalam proses pembelajaran. Untuk kurikulum di era new normal ini ada sedikit perubahan, seperti ada beberapa muatan-muatan KD yang harus disesuaikan berdasarkan kebijakan pemerintah, karena kebijakan dari pemerintah sering berubah-ubah maka pihak sekolah harus menyesuaikan dengan kebijakan tersebut, tanpa mengurangi ciri khas dari JSIT itu sendiri. Dan juga harus tetap meningkatkan nilai-nilai islam dalam proses pembelajaran meskipun waktu pembelajaran tatap muka dibatasi. Akan tetapi di era new normal ini fungsi dari kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim berjalan sebagaimana mestinya dan guru-guru pada saat pembelajaran tetap memaksimalkan adanya internalisasi nilai-nilai islam dalam materi yang akan diajarkan sesuai dengan tuntutan kurikulum JSIT, hal ini sejalan dengan pendapat (Rohiat, (2012:5) dijelaskan bahwa kurikulum yaitu acuan baku terhadap pelaksanaan program pembelajaran. Hanya saja terkadang masih

dibatasi dengan SDM guru-guru yang mungkin dengan latar belakang sekolah umum jadi guru-guru merasa kesulitan dalam mencari hadist-hadit terkait materi yang akan diajarkan.

Dalam proses perekrutan peserta didik baru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim ada program unggulan, yaitu program al qur'an. Program ini yang menjadi dasar banyaknya peminat masyarakat dalam mendaftarkan anaknya untuk masuk di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim, sebab program al qur'an ini yang menjadi ciri khas dan menjadi pembeda dengan sekolah-sekolah lain dan juga adanya dukungan dari orang tua dalam memaksimalkan program ini. Di era new normal ada kemudahan dalam proses perekrutan peserta didik baru karena sudah tatap muka sehingga dapat mengetahui secara langsung kualitas peserta didik selain itu juga mudah diawasi dan mudah dipantau. Jika dibandingkan dengan di masa pandemic proses perekrutan peserta didik berlangsung lama dan ada sebagian yang dilaksanakan secara online jadi tidak dapat diketahui secara langsung kualitas peserta didik.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim pada proses perekrutan peserta didik baru, ada beberapa tes yang menjadi tuntutan pihak sekolah, yaitu: tes baca al qur'an, tes wawancara, tes akademik, dan tes motorik kasar dan tes motorik halus. Dalam tes motorik kasar dan motorik halus ini untuk mengetahui jika ada peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus, jika ada peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus maka pihak sekolah dapat mempertimbangkan dan menyarankan kepada orang tua untuk dapat mencari sekolah yang tepat untuk peserta didik tersebut. Selain itu pihak sekolah selalu melakukan pengawasan baik dalam proses perekrutan, pengawasan terhadap kualitas akademik peserta didik dan juga pengawasan terhadap peserta didik yang sudah lulus dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim, lulusan dari sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim melanjutkan di berbagai sekolah unggulan. Ada beberapa orang yang melanjutkan di luar daerah dan juga di dalam daerah, pihak sekolah memiliki data untuk setiap lulusan agar dapat mengetahui perkembangan dari alumni Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim. Pihak sekolah juga melakukan pembinaan khusus terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan dalam mata pelajaran yang wajib diikuti dalam lomba olimpiade, jadi dimulai dari kelas 4,5,6 pihak sekolah sudah memiliki data awal yang memiliki kemampuan di bidang mata pelajaran yang dikuasai oleh peserta didik, agar pada saat mengikuti lomba olimpiade pihak sekolah sudah dapat mengetahui siapa saja yang memiliki kemampuan di bidang yang ditentukan dalam olimpiade tersebut.

Pihak sekolah dalam pengadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan ada beberapa tes yang diadakan oleh sekolah seperti tes baca al qur'an dan tes mengajar. Kualifikasi guru yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim sudah sekitar 99% sarjana dan ada yang masih SMA. Untuk menjadi guru kelas atau guru akademik maka harus S1 sebagaimana tuntutan aturan yang ada, dan untuk guru yang non akademi seperti al qur'an maka bisa hanya lulusan SMA. Namun ada juga guru-guru yang bukan sarjana pendidikan sebagai guru kelas, secara aturan guru tersebut bermasalah dalam dapodik, namun sekolah punya otonomi dalam mengatur guru yang bukan latar belakang dari pendidikan. Pihak sekolah mengupayakan guru-guru tersebut mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan guru tersebut sehingga mempunyai keterampilan baik mengajar maupun mengelola kelas.

Guru-guru di sekolah dasar islam terpadu lukmanul hakim ada masa kerjanya yaitu kontrak selama 2 tahun, setelah selesai masa kontrak maka guru diberikan pertimbangan untuk melanjutkan kontrak kerjanya atau tidak sesuai dengan rekomendasi kepala sekolah. Untuk guru yang memiliki kinerja yang bagus maka kepala sekolah memberikan rekomendasi bahwa guru yang bersangkutan dapat melanjutkan untuk menandatangani kontrak kerja, jika sebaliknya guru yang kinerjanya kurang maka kepala sekolah mempunyai hak untuk tidak melanjutkan guru tersebut untuk menandatangani kontrak kerja.

Di era new normal ini guru-guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukmanul Hakim sudah dapat dikatakan maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di sekolah, meskipun tetap dibatasi waktu dan menyesuaikan kebijakan-kebijakan yang sering berubah dari pemerintah. Kepala sekolah memfasilitasi guru-guru dengan pelatihan-pelatihan baik yang dilaksanakan oleh pihak JSIT pusat maupun dinas pendidikan, yang dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidik terhadap cara mengembangkan kualitas mengajar. Selain dilaksanakannya pelatihan-pelatihan kepala sekolah juga melakukan supervisi dan program pertiching, pertiching ini di adakan setiap satu bulan dua kali dalam rangka memberikan penguatan kepada guru-guru agar pada saat masuk kelas sudah benar-benar

siap dengan perangkat pembelajaran. Dan untuk pelaksanaan supervisi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mengajar guru dan untuk mengetahui apa saja yang kurang dan yang perlu ditambahkan terhadap cara mengajar dikelas. Selain itu juga ada yang namanya supervisi klinik, supervisi klinik ini yaitu guru dengan kesadarannya sendiri bisa datang kepada temannya atau langsung ke kepala sekolah, untuk meminta diaamati cara mengajarnya dan guru tersebut bisa mengetahui apa saja yang masih kurang dan apa saja yang perlu ditambahkan untuk meningkatkan kualitasnya.

PEMBAHASAN

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu pendekatan manajemen pendidikan yang menekankan pada otonomi sekolah dalam pengelolaan sumber daya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di era New Normal, penerapan fungsi-fungsi manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Lukmanul Hakim menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas. Penafsiran atas hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di SDIT Lukmanul Hakim secara signifikan dipengaruhi oleh dinamika pandemi COVID-19.

Dalam aspek perencanaan, penelitian ini mengungkapkan bahwa SDIT Lukmanul Hakim melakukan penyesuaian kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka terbatas. Hasil penelitian ini mendukung teori Robbins dan Coulter (2012) yang menyatakan bahwa perencanaan strategis menjadi kunci keberhasilan organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penemuan ini juga selaras dengan studi yang dilakukan oleh Rahman (2021), yang menunjukkan bahwa sekolah yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan pembelajaran lebih adaptif terhadap tantangan era New Normal.

Pada aspek pengorganisasian, SDIT Lukmanul Hakim membentuk tim khusus untuk mengelola protokol kesehatan, infrastruktur digital, dan koordinasi antar guru serta orang tua. Temuan ini memperkuat pandangan Terry (2010) bahwa pengorganisasian yang efektif melibatkan pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang baik untuk mencapai tujuan bersama. Studi ini juga mendukung penelitian Santoso (2020), yang menunjukkan bahwa struktur organisasi sekolah yang fleksibel dan kolaboratif mampu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya di masa pandemi.

Aspek pelaksanaan dalam MBS di SDIT Lukmanul Hakim menunjukkan penggunaan teknologi sebagai media utama pembelajaran, seperti platform Learning Management System (LMS) dan aplikasi video conference. Hal ini sesuai dengan teori Drucker (1999) yang menekankan pentingnya inovasi dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fitriani (2021), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa dan efektivitas pengajaran di masa New Normal.

Pada aspek pengawasan, SDIT Lukmanul Hakim mengimplementasikan evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Penelitian ini mendukung teori Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995) yang menyatakan bahwa pengawasan yang baik mencakup evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian oleh Nurhayati (2022), yang menunjukkan bahwa monitoring yang sistematis dan berbasis data sangat penting untuk menjaga kualitas pendidikan di tengah keterbatasan akibat pandemi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori-teori manajemen pendidikan yang telah ada, sekaligus menambahkan dimensi baru dalam konteks adaptasi di era New Normal. Dengan demikian, penerapan fungsi-fungsi MBS di SDIT Lukmanul Hakim tidak hanya relevan tetapi juga menjadi model yang dapat diadopsi oleh sekolah lain dalam menghadapi tantangan serupa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan pada bab sebelumnya tentang “Fungsi Manajemen Berbasis Sekolah di Era New normal Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Lukmanul Hakim” melalui berbagai indikator yaitu kurikulum pembelajaran, peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa

pengelolaan kurikulum dan pembelajaran sudah sesuai dengan fungsi manajemen, begitu juga dengan peserta didik dan tenaga pendidik pihak sekolah selalu memperhatikan fungsi dari peserta didik dan tenaga pendidik hal ini dapat dilihat pengelolaannya dimulai dari perencanaannya, pengorganisasian, pengawasan dan pembinaanya yang cukup baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

REFERENSI

- Daryanto, H.M 2013. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Fattah Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung : Bumi Aksara.
- Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah—Teori Dasar dan Praktik*. (Bandung: PT. Refika Aditama,
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray